

**SOSIALIASASI BUDIDAYA JAMUR TIRAM DAN PELATIHAN  
PENANAMAN JAMUR TIRAM BAGI BEM FAKULTAS PERTANIAN,  
SAINS DAN TEKNOLOGI UNARS**

***SOCIALIZATION OF OYSTER MUSHROOM CULTIVATION AND OYSTER  
MUSHROOM PLANTING TRAINING FOR BEM OF THE FACULTY OF  
AGRICULTURE, SCIENCE AND TECHNOLOGY UNARS***

**Nurul Avidhah Elhany<sup>1\*)</sup>, Uni Baroroh Husnudin<sup>2)</sup>, Awwaliy Maulidna Adhenta Nuriyante<sup>3)</sup>  
Miftahur Rahmah<sup>4)</sup>,**

<sup>1,3,4</sup>Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

<sup>2</sup>Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi

\*Email: nurul\_avidhah@unars.ac.id

**Abstrak :** Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur atau yang biasa dikenal dari Kingdom Fungi. Budidaya jamur tidak memerlukan teknologi tinggi, sehingga cukup sederhana. Media tanam jamur biasanya menggunakan bahan organik yang banyak dijumpai di alam yang sangat mudah ditemukan dan biayanya murah. Budidaya jamur tiram merupakan salah satu wawasan dan ketrampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Kegiatan pengabdian terdiri dari dua kegiatan, yaitu sosialisasi tentang budidaya jamur tiram dan diikuti dengan kegiatan pelatihan penanaman jamur tiram terhadap seluruh peserta. Peserta merupakan mahasiswa yang tergabung dalam BEM Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi UNARS. Dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang budidaya jamur tiram, potensi jamur tiram dan praktik penanaman jamur tiram. Seluruh peserta memberikan respon positif dan sangat setuju bahwa program pelatihan ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baru dalam budidaya jamur tiram.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pelatihan, Penanaman, Jamur Tiram

**Abstract :** *Oyster mushrooms are a type of mushroom or what is commonly known as Kingdom Fungi. Mushroom cultivation does not require high technology, so it is quite simple. Mushroom growing media usually uses organic materials that are often found in nature, which are very easy to find and cheap. Cultivating oyster mushrooms is one of the entrepreneurial insights and skills that is very useful for students. The service activity consists of two activities, namely socialization about oyster mushroom cultivation and followed by oyster mushroom planting training activities for all participants. Participants are students who are members of the BEM Faculty of Agriculture, Science and Technology UNARS. The results of the activity showed that all participants are increase in their understanding of oyster mushroom cultivation, the potential of oyster mushrooms and the practice of growing oyster mushrooms. All participants gave positive responses and strongly agreed that this training program was very useful because it could provide new knowledge, experience and skills in oyster mushroom cultivation.*

**Keywords:** *Socialization, Training, Planting, Oyster Mushroom*

**PENDAHULUAN**

Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur atau yang biasa dikenal dari Kingdom Fungi. Fungi (jamur) merupakan organisme heterotrof yaitu organisme yang tidak dapat menghasilkan makanan sendiri, sehingga memerlukan makanan dari lingkungannya. Jamur ada yang bersifat mikroskopis dan makroskopis. Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jamur makroskopis yang memiliki kandungan gizi yang sangat tinggi sehingga banyak dimanfaatkan masyarakat untuk dikonsumsi. Hal tersebut juga menjadikan jamur tiram memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi salah satu komoditas hortikultura di Indonesia. Berbagai jenis jamur tiram putih, jamur tiram abu-abu, jamur tiram coklat dan jamur tiram merah muda. Jamur tiram umumnya tumbuh di kayu-kayu lunak, dan memperoleh makanan dari sisa-sisa bahan organik. Jamur tiram mengandung asam amino esensial serta mengandung vitamin yang dibutuhkan tubuh manusia, seperti tiamin, riboflavin, niasin, biotin, asam askorbat dan provitamin. Jamur tiram putih memiliki aktivitas antibakteri, antioksidan, antitumor, anti kanker dan anti virus, serta dapat menurunkan kandungan kolesterol, sehingga dapat dijadikan sebagai pangan fungsional (Canti dkk, 2022). Maka dari itu, jamur tiram memiliki potensi besar untuk dibudidayakan.

Dalam budidaya jamur tiram biasanya memerlukan beberapa persiapan antara lain menyiapkan lokasi yang tepat atau cocok untuk menempatkan rumah jamur, menyiapkan bibit jamur, mempersiapkan media tumbuh yang steril dan sarana perawatan yang lain. Budidaya jamur tidak memerlukan teknologi tinggi, sehingga cukup sederhana. Media tanam jamur biasanya menggunakan bahan organik yang banyak dijumpai di alam yang sangat mudah ditemukan dan biayanya murah. Media organik ini dapat berupa Jerami, serbuk gergaji, kertas dan bahan lain sebagai bahan tambahan seperti bekatul, kapur tohor, yang juga mudah didapatkan di lingkungan. Keberhasilan budidaya jamur tidak terlepas dari daya dukung lingkungan tumbuh yang sesuai, misalnya untuk jamur tiram, suhu lokasi 30-32<sup>0</sup>C, suhu optimum ruang 20-28<sup>0</sup>C, pH media yang umumnya mengarah ke asam, dan kadar air media sekitar 60% (Purbo, 2012).

Budidaya jamur tiram merupakan salah satu wawasan dan ketrampilan kewirausahaan (entrepreneurship) yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan ini penting bagi mahasiswa salah satunya untuk memecahkan permasalahan ekonomi. Mahasiswa diharapkan memiliki jiwa wirausaha agar kelak dapat bersaing dalam dunia kerja dan juga bisa membuka peluang sebagai pengusaha khususnya di bidang hortikultura. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan program sosialisasi dan pelatihan pada mahasiswa khususnya BEM FPST UNARS agar mendapatkan bekal dalam budidaya jamur sehingga dapat menjadi peluang usaha yang memberikan manfaat ekonomi. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan visi misi UNARS sebagai pelopor kewirausahaan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Kegiatan ini berupa pemaparan materi tentang budidaya jamur tiram kepada mahasiswa khususnya BEM FPST UNARS oleh tim pengabdian masyarakat yaitu dosen. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah serta tanya jawab antara pemateri dan peserta kegiatan.

2. Praktik penanaman jamur tiram

Tim pengabdian masyarakat mendemonstrasikan cara penanaman jamur tiram dari bibit dalam baglog menggunakan bahan yang telah disediakan lalu diikuti oleh seluruh peserta dengan pendampingan dan pengarahan oleh tim pengabdian.

3. Partisipasi Mitra

Mitra berpartisipasi aktif dalam diskusi dan melakukan praktek mandiri penanaman jamur tiram.

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi antusiasme dan kebermanfaatan kegiatan bagi peserta.

5. Keberlanjutan Program

Program lanjutan dalam budidaya jamur tiram ini, diharapkan dapat terlaksana lagi dengan melakukan pelatihan tentang pembuatan media

tanam atau baglog jamur. Tujuannya agar peserta dapat membuat sendiri media tanam dan tidak tergantung dari penjual media tanam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian terdiri dari dua kegiatan, yaitu sosialisasi tentang budidaya jamur tiram dan diikuti dengan kegiatan pelatihan penanaman jamur tiram terhadap seluruh peserta. Peserta merupakan mahasiswa yang tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi UNARS yang terdiri dari gabungan mahasiswa Program Studi Agribisnis, Biologi, Matematika dan Teknik Kelautan.

Kegiatan dilakukan pada tanggal 8 Juni 2023 yang diawali oleh kegiatan pemaparan materi terkait budidaya jamur tiram serta potensi wirausaha jamur tiram. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan penanaman jamur tiram. Bahan yang dibutuhkan adalah baglog steril, alkohol 70%, kertas penutup dan bibit jamur tiram, sedangkan peralatan yang dibutuhkan meliputi spatula, Bunsen, korek api, karet gelang, alat tulis dan kertas label.

Penanaman dilakukan sesuai instruksi dari tim kepada setiap peserta. Proses penanaman atau inokulasi jamur tiram meliputi :

1. Menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan;
2. Melakukan sterilisasi pada meja atau tempat yang akan digunakan untuk penanaman jamur tiram menggunakan alkohol 70%;
3. Melakukan sterilisasi untuk seluruh peralatan yang akan digunakan serta mensterilkan telapak tangan peserta yang akan melakukan inokulasi. Peserta wajib memakai masker untuk menghindari kontaminasi;
4. Menyalakan api bunsen dengan korek api
5. Membuka penutup cincin baglog, lalu mengeluarkan sedikit media serbuk kayu sebanyak 3 sendok spatula agar tidak terlalu penuh dan memberikan ruang untuk bibit yang akan ditanamkan. Melakukan tahapan tersebut di dekat nyala api untuk menghindari kontaminasi;
6. Membuka bibit jamur dengan cara yang sama seperti membuka baglog. Kemudian ambil  $\square$  3 sendok spatula bibit dan dimasukkan kedalam baglog secara hati-hati dan cepat agar tidak terjadi kontaminasi;

7. Menutup baglog yang telah ditanami bibit menggunakan kertas penutup dan diberi karet gelang;
8. Memberi label tanggal inokulasi pada baglog;
9. Menyimpan baglog pada rak secara vertical selama □ 1 bulan hingga miselium jamur pada baglog terlihat penuh;
10. Setelah miselium penuh, maka kertas penutup dibuka. Kemudian melakukan perawatan dengan menyiram jamur minimal 1 kali sehari dengan cara disemprotkan air pada bagian luar baglog hingga tubuh buah jamur tumbuh dan siap panen.

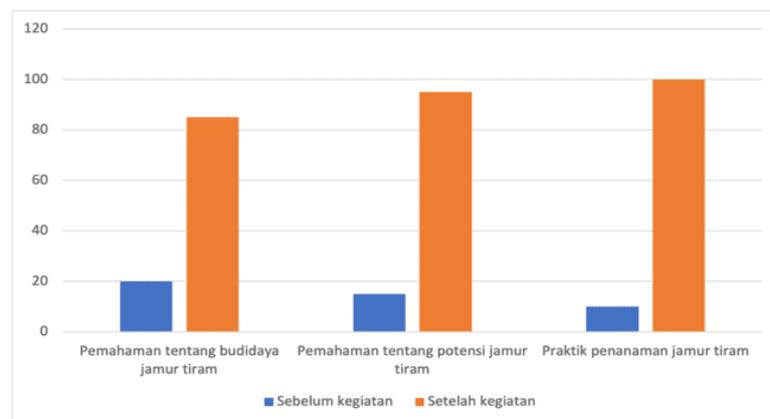


**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penanaman jamur tiram

Jamur tiram merupakan jenis jamur kayu yang umum hidup di kayu kering yang telah melapuk atau limbah kayu yang telah kering (Suriawiria, 2006). Media tanaman dalam budidaya jamur tiram menggunakan substrat serbuk gergaji kayu dan bahan baku tambahan yang utama berupa dedak atau bekatul dan kapur aktif (Cahyana, 1999). Bahan lain yang biasa ditambahkan dalam membuat media tanam disesuaikan dengan kondisi yang mudah didapat dan murah harganya. Semakin berkembangnyaa usaha budidaya jamur tiram, maka semakin banyak limbah media tanam jamur (baglog) yang dihasilkan (Nasution, 2016).

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) banyak dijumpai di pasar tradisional dan supermarket. Permintaan pasar terhadap jamur tiram putih masih sangat besar, akan tetapi produksi jamur tiram putih masih sangat rendah (Gunawan, 2007). Seiring dengan meningkatnya popularitas jamur tiram di masyarakat, menyebabkan permintaan konsumen dan pasar jamur tiram terus meningkat, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu dilakukan pembudidayaan terhadap jenis jamur tiram putih yang lebih maksimal, demikian pula bentuk pengolahan jamur tiram perlu diusahakan lebih bervariasi, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan daya jual yang tinggi selain dalam bentuk segar (Widyastuti, 2018).

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, masing-masing peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dan berhasil menanam jamur tiram pada baglog. Setelah beberapa hari inokulasi, seluruh baglog telah mengalami pertumbuhan miselium jamur tanpa adanya kontaminasi. Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan selesai dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan, antusiasme peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan, tingkat kemahiran peserta dan juga bermanfaat sebagai pertimbangan untuk menentukan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan dengan membagikan angket kepada seluruh peserta.



**Gambar 2.** Tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan

Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang budidaya jamur tiram, potensi jamur tiram

dan praktik penanaman jamur tiram. Seluruh peserta juga memberikan respon positif terhadap program pengabdian masyarakat ini. Sebagian besar peserta sangat setuju bahwa program pelatihan ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baru dalam budidaya jamur tiram.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa besarnya potensi Kesehatan yang terkandung dalam jamur tiram dapat menumbuhkan potensi budidaya jamur tiram. Budidaya jamur tiram memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, sehingga memberikan wawasan mengenai usaha budidaya jamur tiram bagi mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyana, YA, Muchroddi, dan M. Bakrum. (1999), *Jamur Tiram*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Canti M., Hartanti, A.T., Subali, D., Christos, R.E., Givianty, V.T., dan Christina, I. 2022. Pelatihan Budi Daya Jamur Tiram Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Abdimas Galuh* Vol. 4, No. 2.
- Gunawan, A.W. (2007), *Usaha Pembibitan Jamur*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nasution, Jamilah, (2016). Kandungan Karbohidrat dan Protein Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Media Tanam Serbuk Kayu Kemiri (*Aleurites molucana*), *Jurnal Eksakta*, Vol.1, no.1, hal.38 – 41, <http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.v1i1.%25p>
- Purbo, M. S. 2012. *Pelatihan Teknik Budidaya Jamur Edibel bagi Masyarakat Pasca Erupsi Merapi*. Materi Pelatihan PPM IbM 2012.
- Suriawiria U. 2006. *Budidaya Jamur Tiram*. Yogyakarta: Kanisius
- Widyastuti, N., Donowati T., Reni G. (2018). Potensi Beberapa Jamur Basidiomycota Sebagai Bumbu Penyedap Alternatif Masa Depan. *Prosiding Seminar Agroindustri dan Lokakarya Nasional FKPT-TPI Program Studi TIP-UTM*. 2-3 September 2018. ISBN: 978-602-7998-92-6